

## **Hubungan Kreativitas Berpikir Siswa dengan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo**

**Zahra Qurrotu'aini<sup>1\*</sup>, Maskun<sup>2</sup>, Yustina Sri Ekwandari<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: zahraqurotaini4@gmail.com HP. 081919100354

Received: October 14, 2019 Accepted: October 17, 2019 Online Publish: October 18, 2019

**Abstract:** *The Relationship of Students' Creativity in Thinking with Historical Learning Achievement in Class XI IPS of SMA Negeri 1 Sukoharjo.* This study aims to determine whether there is a positive and significant relationship between creativity in thinking and historical learning achievement of Social Sciences Class XI at SMA Negeri 1 Sukoharjo, Pringsewu District, Academic Year 2018/2019. The method used is a quantitative method with survey research methods. The data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation and literature. Data analysis technique is a quantitative data analysis technique using Pearson Product Moment. Based on the test results of data analysis using the Pearson Product Moment formula, the result of  $r_{count} = 0.810$  which is more than  $r_{table} = 0.268$  ( $0.810 > 0.268$ ). The results of data analysis can be concluded that there is a positive and significant relationship between Thinking Creativity with Historical Learning Achievement in Class XI IPS Students at SMAN 1 Sukoharjo.

**Keywords:** *relationships, thinking creativity, learning achievement*

**Abstrak:** **Hubungan Kreativitas Berpikir Siswa dengan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berpikir dan prestasi belajar sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode penelitian survey. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, dan dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,810$  yang mana lebih dari  $r_{tabel} = 0,268$  ( $0,810 > 0,268$ ). Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Berpikir dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Sukoharjo.

**Kata kunci:** hubungan, kreativitas berpikir, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini mengalami perkembangan menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi modern. Dengan pendidikan yang menyesuaikan perkembangan saat ini, dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan modern tanpa menghilangkan fungsi pendidikan itu sendiri sehingga peserta didik memiliki potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif untuk dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang di upayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia (Soyomukti, 2016:22)

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Sukmadinata, 2007:4). Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1), pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

John Dewey (dalam Ahmadi dan Uhbiyati, 2003:69), mendefinisikan pendidikan adalah proses pembentukan

kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Dalam proses pendidikan seorang peserta didik akan dibentuk karakter yang sesuai dengan diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan diarahkan bagaimana menemukan sebuah solusi dalam suatu masalah. Dengan peserta didik yang tahu arah permasalahannya dan bagaimana pemecahan masalah tersebut, akan terlihat karakter dalam dirinya. Dilihat dari bagaimana ia memecahkan masalah dengan suatu solusi yang ia terapkan pada masalah tersebut. Hal ini pula yang menentukan kualitas hasil pencapaian dari pendidikan itu sendiri (Tirtarahardja dan La Sulo, 2005:40).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut menggali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Munandar, 2004:6). Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidikan bertanggungjawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk bakat tersebut.

Renzulli dkk. (1981:10) dari hasil penelitiannya menarik kesimpulan bahwa yang menentukan keberbakatan

sesorang pada hakikatnya tiga kelompok (*cluster*) ciri-ciri, yaitu : 1. Kemampuan diatas rata-rata, 2. Kreativitas, dan 3. Pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas (*task-commitment*). Peserta didik dapat dikatakan berbakat apabila memiliki ketiga ciri tersebut (Munandar, 1993:20).

Bakat berhubungan dengan kreativitas. Kreativitas telah menjadi dimensi baru untuk mengidentifikasi keberbakatan. Keberbakatan selain mencakup kemampuan intelektual tinggi juga menunjuk pada kemampuan kreatif. Kreativitas sebagai proses berpikir yang membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru di dalam memecahkan suatu masalah. Munandar mengemukakan berpikir kreatif atau berpikir *divergen* yakni memikirkan banyak kemungkinan pemecah jawaban terhadap suatu persoalan, dan tidak hanya satu. Dalam hal ini siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam memecahkan soal. Kreativitas berpikir juga dapat menentukan peserta didik itu memiliki prestasi belajar yang tinggi atau tidak. Semakin tinggi kreativitas berpikir yang dimiliki oleh peserta didik, semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dengan mengetahui hubungan antara kreativitas berpikir dan prestasi belajar dapat memberikan informasi mengenai kualitas dari sistem pendidikannya (Munandar, 2004:10)

Dikembangkannya cara kreativitas berpikir peserta didik dalam pendidikannya dapat menutupi kekurangan yang dimilikinya. Seperti rendahnya daya tangkap atau daya ingat peserta didik itu sendiri. Maka dengan berpikir kreatif, dapat membantunya dalam mencerna materi serta membuat suatu inovasi baru untuk membantu mempertahankan daya ingatnya.

Torrance (1959). Getzels dan Jackson (1962) dan Yamamoto (1964) berdasarkan studinya masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu sekolah dari kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang inteligensinya relatif lebih tinggi. Torrance mengajukan hipotesis bahwa daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas dari subjek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan faktor-faktor lain yang diukur oleh tes inteligensi tradisional (Munandar, 2004:9)

Dengan adanya kreativitas berpikir mampu meningkatkan serta mempertahankan prestasi belajar di sekolah. Kreativitas berpikir mampu mengimbangi kekurangan yang dimiliki peserta didik dalam hal; daya ingat yang rendah untuk tetap berprestasi di sekolahnya. Maka prestasi belajar dapat di imbangi dengan kreativitas berpikir peserta didik. Munandar (2004:9) mengemukakan bahwa kreativitas dapat dikatakan sebagai prediktor atau prediksi dari prestasi belajar peserta didik. Hal ini telah dilakukan dalam penelitian Munandar pada tahun 1977 bahwa kreativitas sama absahnya seperti inteligensi sebagai prediktor prestasi sekolah. "Kreativitas" sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, adalah sama pentingnya (Munandar, 1993:21).

Dengan kreativitas berpikir atau berpikir kreatif, peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dengan inovasi atau gagasan-gagasan baru yang

ia ciptakan sendiri atau dengan menggabungkan unsur-unsur baru dengan yang sudah ada guna menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Artinya, dengan kreativitas yang ia miliki dalam menghadapi persoalan yang sulit dalam pembelajarannya di sekolah, peserta didik dapat memecahkannya dengan cara yang yang ia temukan sendiri atau dengan menggabungkan unsur lama yang sudah ada dengan unsur baru sehingga ia dapat memecahkan persoalan tersebut. Hal ini juga dapat mempertahankan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Semakin tinggi kreativitas berpikir seorang peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

Dilihat dari uraian di atas maka kreativitas berpikir berhubungan erat dengan prestasi belajar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut bermakna bahwa, semakin tingginya kreativitas berpikir yang dimiliki peserta didik maka semakin besar peluang peserta didik untuk berprestasi. Dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kreativitas berpikir peserta didik, maka semakin kecil peluangnya untuk berprestasi. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan pengukuran kreativitas berpikir siswa di SMA N 1 Sukoharjo. Dari penjelasan di atas bahwa kreativitas berpikir berkaitan dengan proses belajar mengajar yang kemudian memberi dampak pada prestasi belajarnya yang mana apabila tercapainya suatu prestasi belajar yang baik maka tercapai pula tujuan pendidikan itu sendiri. Maka dari hal tersebut penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah. Oleh karena itu penulisan ini dilakukan dengan judul penelitian “Hubungan Kreativitas Berpikir dengan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019?”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut (Iskandar, 2008:66). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS yakni meliputi; siswa Kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Menurut Arikunto (2006:134) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah seluruhnya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 50% dengan perhitungan  $50\% \times 104 = 52$ , jadi sampel dari penelitian ini sebanyak 52 siswa. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan anggota sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan undian secara acak, yakni dengan

membuat gulungan kertas yang bertuliskan angka dari nomer absen masing-masing kelas dari keseluruhan Kelas XI IPS yang berjumlah 104 gulungan yang kemudian gulungan-gulungan tersebut diundi secara acak sehingga didapati sejumlah sampel yang berjumlah 52 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi kelapangan, penyebaran angket atau kuesioner, studi kepustakaan dan dokumentasi hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah SMA Negeri 1 Sukoharjo**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo atau dikenal juga dengan nama SMANSAS, adalah salah satu SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu. SMA ini berada di Jalan Dadirejo No. 001 Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Tuntunan dalam dunia pendidikan dibutuhkan oleh masyarakat sehingga penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan dituntut menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu Bapak Camat Sukoharjo (Drs. Rahman Zaen) mengajukan Permohonan agar didirikannya SLTA yang berstatus Negeri kepada Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Selatan.

Permohonan tentang berdirinya SMA Negeri 1 Sukoharjo, semula ada tanggapan baik tetapi setelah Bapak Camat diganti, kabar berdirinya SLTA Negeri belum jelas, akhirnya berkat kerja sama yang baik antar masyarakat dan Pemerintah Daerah, permohonan tentang berdirinya SLTA Negeri di Kecamatan Sukoharjo dikabulkan dengan syarat menyediakan lokasi

Sekolah. Semula lokasi sekolah diharapkan di Desa Keputran ternyata lokasi tersebut kurang memenuhi syarat. Akhirnya Kepala Desa Waringinsari Barat bersedia menyediakan lokasi seluas dua hektar di Desa Waringinsari Barat. Pada tahun 1990 terealisasi berdirinya SMA Negeri 1 Sukoharjo. Untuk pertama kali penerimaan murid baru menempatkan sekolah masih menumpang di Gedung SMP Budi Luhur Sukoharjo, pada Tahun Pelajaran 1990 / 1991 menempati gedung baru dengan Kepala Sekolah Drs. SAMIJAN, Mh. Pada tahun 2000 Kepala sekolah diganti oleh Drs. SUGITO, SE. Selama enam tahun SMA Negeri 1 Sukoharjo berkembang dengan baik, banyak tambahan gedung baru dan juga sarana sarana yang lain, termasuk tambahan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Untuk mendapatkan data Kreativitas Berpikir dan Prestasi Belajar Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019, peneliti menggunakan kuisisioner Kreativitas Berpikir yang telah valid dan data Prestasi Belajar sejarah didapatkan dari nilai rapor Semester Ganjil yang diberikan oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Ibu Dra. Dwi Nurmawati. Kuisisioner tersebut peneliti berikan kepada responden yang ada di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang telah di undi sebagai sampel yaitu kelas XI IPS 1 terdapat 19 responden, XI IPS 2 terdapat 10 responden, XI IPS 3 terdapat 12 responden dan XI IPS 4 terdapat 11 responden. Pada tanggal 26 Februari 2019, peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan kuisisioner kepada 19 responden dikelas XI IPS 1 yang telah di undi sebagai sampel.

Peneliti memberikan kuisioner di kelas XI IPS 1 saat jam Mata Pelajaran Sejarah berlangsung yaitu pada jam 08.30 - 09.45 pagi. Kemudian peneliti juga melakukan pengambilan data dihari yang sama di kelas XI IPS 3 dengan memberikan kuisioner kepada 12 responden yang telah di undi sebagai sampel. Peneliti memberikan kuisioner di kelas XI IPS 3 pada saat jam Mata Pelajaran Sejarah berlangsung yaitu pada jam 13.00-14.30 siang.

Pada penelitian ini, sebelum responden mengisi kuisioner yang telah peneliti berikan, peneliti terlebih dahulu memberikan instruksi agar responden paham dengan maksud pengisian kuisioner tersebut. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk mengisi kuisioner yang telah peneliti berikan. Kemudian dilakukan Penelitian pada tanggal 27 Februari 2019, peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan kuisioner kepada 10 responden di kelas XI IPS 2 yang telah di undi sebagai sampel. Peneliti memberikan kuisioner pada saat jam Mata Pelajaran Sejarah berlangsung yaitu pada jam 08.30 – 09.45 pagi dan selanjutnya peneliti memberikan kuisioner di kelas XI IPS 4 dengan jumlah responden yakni 11 siswa yang telah di undi sebagai sampel pada saat jam Mata Pelajaran Sejarah yakni 09.45 – 10.30 pagi. Pada penelitian ini, sebelum responden mengisi kuisioner yang telah peneliti berikan, peneliti terlebih dahulu memberikan instruksi agar responden paham dengan maksud pengisian kuisioner tersebut. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk mengisi kuisioner yang telah peneliti berikan.

### **Hasil Uji Validitas**

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrument penelitian. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan

dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (kuesioner) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya kuesioner tersebut. Suatu pengukuran yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan validitas isi atau *content validity*. Menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*).

### **Hasil Uji Reliabilitas**

Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Pernyataan dalam kuesioner yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya pernyataan-pernyataan yang valid. Uji reliabilitas dalam hal ini yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,703. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas maka termasuk pada kategori tinggi, sehingga instrumen berupa lembar pertanyaan (kuesioner) pada instrumen kreativitas berpikir bersifat sangat reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran.

### **Pengkategorisasian Kreativitas Berpikir dan Prestasi Belajar Sejarah**

Adapun kategorisasi Kreativitas Berpikir dan Prestasi Belajar Sejarah ini merupakan pengolahan data dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN) dengan interval kriteria

keaktivitas berpikir dan prestasi belajar sejarah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel bantu untuk menentukan rerata dan simpangan baku
- 2) Persiapan perhitungan rerata dan simpangan baku

**Tabel 1. Bantu Perhitungan Rerata dan Simpangan Baku Kreativitas Berpikir**

No.	Interval	Frekuensi (fi)	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fi*Xi	FiXi <sup>2</sup>
1	41-43	1	41,5	1722,25	41,5	1722,25
2	44-46	0	44,5	1980,25	0	0
3	47-49	3	47,5	2256,25	142,5	6768,75
4	50-52	10	50,5	2550,25	505	25502,5
5	53-55	12	53,5	2862,25	642	34347
6	56-58	11	56,5	3192,25	621,5	35114,75
7	59-61	8	59,5	3540,25	476	28322
8	62-64	5	62,5	3906,25	312,5	19531,25
9	65-67	2	65,5	4290,25	131	8580,5
		52	481,5	26300,25	2872	159889

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2019

1. Menentukan M (Rerata)

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M = \frac{2872}{52}$$

$$M = 55$$

2. Menentukan Standar Deviasi

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum f \cdot x^2 - (\sum f \cdot x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(50 \cdot 159889) - (2872)^2}{52(52-1)}}$$

$$S^2 = 4,982776$$

$$S^2 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan tabel tersebut bahwa dari 52 responden, 26 responden memiliki kriteria kreativitas sangat kreatif, 17 responden memiliki kriteria kreativitas berpikir kreatif, dan 9 responden memiliki kriteria kreativitas berpikir tidak kreatif. Untuk mengukur

presentase dari masing-masing kategori maka dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Kategori sangat kreatif

$$P = \frac{26}{52} \times 100\% = 50,00 \%$$

Kategori kreatif

$$P = \frac{17}{52} \times 100\% = 32,69 \%$$

Kategori tidak kreatif

$$P = \frac{9}{52} \times 100\% = 17,31 \%$$

Dari hasil yang didapat maka dari 52 responden, siswa yang termasuk dalam kategori sangat kreatif sebanyak 26 responden dengan skor berkisar dari 56-60 terdapat presentase 50,00%. 17 responden yang termasuk dalam kategori kreatif dengan skor berkisar 51-55 terdapat presentase 32,69%. Dan 9 responden yang termasuk dalam kategori tidak kreatif dengan skor berkisar <50 terdapat presentase 17,31%.

Kemudian dapun untuk kategorisasi Prestasi Belajar Sejarah ini merupakan pengolahan data dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN) dengan interval kriteria prestasi belajar sejarah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel bantu untuk menentukan rerata dan simpangan baku
- 2) Persiapan perhitungan rerata dan simpangan baku

Berdasarkan tabel tersebut bahwa dari 52 responden, 28 responden memiliki kriteria prestasi belajar sejarah tinggi, 11 responden memiliki kriteria prestasi belajar sejarah sedang, dan 13 responden memiliki kriteria prestasi belajar sejarah rendah. Untuk mengukur presentase dari masing-masing kategori maka dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Kategori Prestasi Belajar Sejarah Tinggi

$$P = \frac{28}{52} \times 100\% = 53,85\%$$

Kategori Prestasi Belajar Sejarah Sedang

$$P = \frac{11}{52} \times 100\% = 21,15\%$$

Kategori Prestasi Belajar Sejarah Rendah

$$P = \frac{13}{52} \times 100\% = 25,00\%$$

Dari hasil yang didapat maka dari 52 responden, 28 responden yang termasuk dalam kategori prestasi belajar sejarah tinggi dengan nilai berkisar dari 77-80 memiliki *presentase* 53,85%. 11 responden yang termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai berkisar 73-76 memiliki *presentase* 21,15%. Dan 13 responden yang termasuk dalam kategori prestasi belajar sejarah rendah dengan skor berkisar <72 memiliki *presentase* 25,00%.

### Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak, terlebih dahulu dilakukan tahapan sebagai berikut :

### Hasil Uji Normalitas

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan haruslah dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain (Margono, 2007:202).

Hipotesis:

$H_0$  : kedua kelompok data berasal dari populasi yang distribusi normal

$H_1$  : kedua kelompok data dari populasi tidak berdistribusi normal

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Variabel	Sig.	Keterangan
Kreativitas Berpikir	0,200	Normal
Prestasi Belajar Sejarah	0,155	Normal

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel maka dapat diketahui nilai sig. sebesar 0,200 untuk variabel kreativitas berpikir dan 0,155 untuk variabel prestasi belajar sejarah. Karena nilai sig. lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa materi siswa pada mata pelajaran sejarah telah berdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji dua varian (Sudjiono, 2011:250). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Hipotesis
  - $H_0$  : Varian populasi homogen
  - $H_1$  : Varian populasi tidak homogen
- Bagi data kedalam dua kelompok
- Cari nilai simpangan baku dari masing-masing kelompok
- Tentukan  $F_{hitung}$  dengan rumus:
 
$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$
- Kriteria Pengujian:
  - Terima  $H_0$ , apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
  - Tolak  $H_0$ , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Variance
Kreativitas Berpikir	52	26.643
Prestasi Belajar Sejarah	52	21.002
Valid N (listwise)	52	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2019

Maka perhitungan uji statistik adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{26,643}{21,002} = 1,269$$

$$F_{tabel} = F_{0,05;n-1;n-1} = F_{0,05;51;51} = 1,592$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terima  $H_0$  karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,269 < 1,592$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian populasi homogen.

### Hasil Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya setelah dilakukannya uji analisis data yaitu melakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{n(\sum_{i=1}^n X_i Y_i) - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

$$= \frac{52(223692) - (2904)(3988)}{\sqrt{[52(163536) - 8433216][52(306920) - 15904144]}}$$

$$= \frac{50832}{\sqrt{[52(163536) - 8433216][52(306920) - 15904144]}}$$

$$= \frac{50832}{\sqrt{(8503872 - 8433216)(15959840 - 15904144)}}$$

$$= \frac{50832}{\sqrt{(70656)(55696)}}$$

$$= \frac{50832}{\sqrt{3935256576}}$$

$$= \frac{50832}{62731,62341}$$

$$= 0,810$$

Hasil penghitungan menggunakan korelasi *product moment* dapat diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,810. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden ( $n$ ) 52, yaitu 0,268 maka nilai koefisien korelasi yang didapat ( $r_{hitung}$ ) yaitu sebesar 0,810 lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,268$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal itu menunjukkan

bahwa “terdapat hubungan yang kuat positif” antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah. Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2012:257) nilai koefisien korelasi sebesar 0,810 termasuk kategori “sangat kuat” yang artinya tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk pada kategori “sangat kuat”. Hubungan yang bersifat positif artinya yaitu terjadi hubungan searah antara variabel X dan Y. Penghitungan analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang didapat, seperti berikut:

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (0,810)^2 \times 100\%$$

$$= 65,61\%$$

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi di atas didapat = 65,61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa varian yang terjadi pada variabel Y (prestasi belajar sejarah) 65,61% ditentukan oleh variabel X (kreativitas berpikir). Pengertian tersebut dapat diartikan hubungan kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar sejarah sebesar 65,61% dan sisanya 34,39% ditentukan faktor lainnya.

### Hasil Uji Signifikansi *Product Moment*

Pengujian signifikansi nilai koefisien korelasi ini dilakukan karena nilai koefisien korelasi di atas barulah berlaku untuk sampel penelitian sehingga diperlukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hasil yang didapat dari sampel penelitian dapat menjadi representasi populasi penelitian atau tidak.

- Menghitung nilai  $t$  hitung

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,810\sqrt{52-2}}{\sqrt{1-(0,810)^2}} \\
&= \frac{5,728}{0,586} \\
&= 5,142
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 5,142. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria uji yaitu apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk melihat nilai t tabel digunakan ketentuan sebagai berikut :

- Uji dua pihak dengan  $\alpha = 5\%$
- $dk = n - k = 52 - 2 = 50$

Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,676$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,142 > 1,676$ ).

Berdasarkan perhitungan dan kurva yang ditunjukkan pada gambar, maka dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Jadi koefisien korelasi antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah sebesar 0,810 adalah “signifikan”, artinya koefisien tersebut dapat menjadi representasi dari populasi penelitian.

### Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan signifikansi korelasi *product moment* sebagaimana diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien korelasi sebesar 0,810 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif kreativitas

berpikir dengan prestasi belajar sejarah termasuk kategori “sangat kuat”.

- Berdasarkan uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,142$  yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,676$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga nilai koefisien korelasi adalah “signifikan” dan dapat menjadi representasi populasi penelitian.

Berdasarkan kedua hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) diterima, sehingga diketahui bahwa “Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019”.

### Pembahasan

Kreativitas berpikir yakni kemampuan berpikir siswa untuk menciptakan sesuatu hal yang baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya dengan menggabungkan unsur lama dengan unsur baru. Kreativitas berpikir atau berpikir kreatif juga tidak hanya terpaku pada satu pemecahan jawaban dalam menyelesaikan persoalan. Melainkan memiliki berbagai alternatif dalam memecahkan jawaban dalam persoalan. Hal ini guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sementara dilingkungan sosial ia mampu menyalurkan berbagai ide yang ia miliki serta memberikan solusi untuk memecahkan sebuah masalah sosial kepada masyarakat di lingkungannya. Dalam hal ini, kreativitas berpikir yang tidak dikembangkan dengan baik dan benar akan mempengaruhi perkembangan berpikir dalam diri siswa. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan.

Prestasi siswa yang memiliki kreativitas berpikir tinggi kemungkinan akan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kreativitas berpikir rendah, karena siswa yang memiliki kreativitas berpikir akan mampu berpikir lancar, luwes (fleksibel), keaslian dalam berpikir, mengelaborasi serta dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi, apabila tingkat kreativitas berpikir siswa tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi, begitupun sebaliknya. Namun terdapat beberapa siswa yang memiliki kreativitas tinggi namun hasil belajarnya rendah atau sebaliknya, tetapi hal tersebut hanya terdapat beberapa dari keseluruhan jumlah populasi sehingga kecil kemungkinan hal tersebut dijumpai.

Hal ini juga telah dibuktikan pada penelitian Utami Munandar (1977) terhadap siswa SD dan SMP bahwa kreativitas sama absahnya seperti inteligensi sebagai prediktor dari prestasi sekolah. Jika efek dari dari inteligensi di eliminasi, hubungan antara kreativitas dan prestasi sekolah tetap substansial. Adapun kombinasi dari inteligensi dan kreativitas lebih efektif lagi sebagai prediktor prestasi sekolah (Munandar, 2004:9).

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah, setelah dilakukan penghitungan maka didapat data yaitu  $r_{hitung} = 0,810$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, yang mana berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012:257) nilai koefisien korelasi sebesar 0,810

termasuk dalam kategori “sangat kuat” yang artinya terdapat hubungan yang positif antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah. Hubungan yang bersifat positif artinya yaitu terjadi hubungan searah antara variabel X dan Y, yaitu apabila kreativitas berpikir siswa tinggi maka prestasi belajar sejarah juga akan tinggi.

Data yang diperoleh dari uji analisis korelasi *product moment* kemudian diperkuat dengan uji signifikansi yang telah dilakukan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment*. Berdasarkan uji signifikan yang telah dilakukan diperoleh hasil berupa data  $t_{hitung} = 5,142$  yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,676$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga hal tersebut membuktikan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah signifikan yang berarti dapat dipercaya dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut berarti data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili menjadi representasi dari populasi penelitian. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) diterima, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas berpikir dengan prestasi belajar sejarah. Berdasarkan penghitungan yang telah dipaparkan sebelumnya didapat koefisien determinasi =  $0,810^2$  yaitu = 0,6561.

Pengertian tersebut dapat diartikan hubungan kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar sejarah 65,61% dan sisanya 34,39% ditentukan oleh faktor lain. Hasil tersebut didukung pula oleh pendapat Torrance (1959), Getzels dan Jackson (1962), dan Yamamoto (1964) berdasarkan studinya masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa sekelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari siswa yang

inteligensinya relatif lebih tinggi (dalam Munandar, 2004:9).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Kreativitas Berpikir dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan hasil uji data yang telah dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* maka didapat data yaitu  $r_{hitung} = 0,810$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang kemudian diperkuat dengan uji signifikansi maka didapat data  $t_{hitung} = 5,142$ , hal tersebut membuktikan data yang diperoleh signifikan. Hubungan tersebut memiliki tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95% yang berarti tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh sebesar 95%, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi dan Uhbiyati. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial*. Jakarta. Gramedia.

Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Munandar, S. C. (1993). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soyomukti, N. (2016). *Teori-Teori Pendidikan (Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukmadinata, N.S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 4.

Tirtarahardja, T dan La Sulo, S. L. (2005). *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.